

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MEMBENTUK ETIKA ONLINE BAGI GENERASI Z

Luluk Sofiatil Jannah¹, Nabila Pratiwi², Chanifudin³

Stain Bengkalis

luluksofiatil@gmail.com¹, nabilapratiwi14@gmail.com², chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak: Seiring dengan perkembangan teknologi, generasi Z memiliki akses yang luas terhadap internet dan media sosial, yang dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai mereka secara signifikan. Namun, dampak negatif seperti cyberbullying, penggunaan yang tidak sehat, dan ketidakpedulian terhadap privasi semakin meningkat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membantu generasi Z mengembangkan kesadaran akan pentingnya perilaku etis online, empati, toleransi, dan tanggung jawab digital. Artikel ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pendidikan yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum, pelatihan bagi guru dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, pendidikan karakter dalam era digital dapat menjadi landasan penting bagi generasi Z untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan beretika.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Era Digital, Etika Online, Generasi Z.

Abstract: As technology develops, generation Z has extensive access to the internet and social media, which can significantly influence their behavior and values. However, negative impacts such as cyberbullying, unhealthy use, and disregard for privacy are increasing. In this context, character education plays an important role in helping generation Z develop an awareness of the importance of ethical online behavior, empathy, tolerance and digital responsibility. This article also aims to explore effective educational strategies to overcome these challenges, including the integration of ethical values in the curriculum, training for teachers and parents, and the use of technology to provide interactive and engaging learning. By taking advantage of existing opportunities, character education in the digital era can be an important foundation for generation Z to become responsible and ethical digital citizens.

Keywords: Character Education, Digital Era, Online Ethics, Generation Z.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk etika online bagi generasi Z. Generasi ini tumbuh di tengah-tengah teknologi digital yang memungkinkan akses tanpa batas terhadap informasi dan interaksi online. Namun, dengan keuntungan tersebut, datang pula tantangan besar dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai yang positif di dunia maya. Artikel ini akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan karakter dalam era digital, serta upaya-upaya untuk membentuk etika online yang sehat bagi generasi Z.

Tantangan dalam Pendidikan Karakter dalam Era Digital Fluktuasi Moral: Generasi Z terpapar dengan beragam informasi dan opini di media sosial, yang dapat mengaburkan garis antara benar dan salah, serta memperkuat moral yang bervariasi. Pengaruh Negatif Konten Online: Konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan perundungan daring (cyberbullying) dapat memengaruhi sikap dan perilaku generasi Z secara negatif. Ketidakamanan Digital: Ancaman privasi dan keamanan online dapat merusak kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional generasi Z, yang kemudian mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Peluang dalam Pendidikan Karakter dalam Era Digital Penggunaan Teknologi untuk Edukasi: Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika online secara interaktif dan menarik bagi generasi Z. Kolaborasi antara Orang Tua, Sekolah, dan Komunitas Online: Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan komunitas online dapat memperkuat pendidikan karakter generasi Z dengan memberikan dukungan yang konsisten dan holistik. Pengembangan Literasi Digital: Melalui pendekatan yang tepat, generasi Z dapat

dilatih untuk menjadi pengguna internet yang cerdas dan bertanggung jawab, mampu memilah informasi serta mempraktikkan perilaku etis online.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam membuat artikel ini adalah menggunakan tinjauan pustaka. Dengan menggunakan metodologi pengumpulan data, penulis akan mengkaji informasi tersebut berdasarkan topik kesulitan yang dihadapi, yaitu tentang peran pendidikan karakter generasi Z dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. Informasi dalam hal ini diperoleh dari buku, makalah, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diperhatikan. Data akan dikumpulkan, dipilih, dan disortir setelah itu akan dibahas dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Dalam Era Digital

Pendidikan karakter merupakan upaya dan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter Generasi Z untuk mewujudkan nilai-nilai secara normatif. Berdasarkan titik konsep tersebut, maka hal yang dapat dilakukan dari urgensi pendidikan karakter adalah dengan berupaya secara intens untuk dapat membangun jenis karakter yang akan ditanamkan pada siswa. Pendidikan karakter dalam era digital mengacu pada upaya untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika online yang positif bagi generasi Z. Generasi alfa atau generasi abad 21 adalah generasi yang lahir setelah generasi internet atau generasi net atau generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang telah menguasai dan tidak bisa lepas dari teknologi dalam kesehariannya. Hal ini melibatkan kesadaran akan tantangan seperti fluktuasi moral, pengaruh negatif konten online, dan ketidakamanan digital, serta memanfaatkan peluang seperti penggunaan teknologi untuk edukasi dan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan komunitas online.

Hakikatnya pendidikan karakter secara sederhana yaitu upaya yang dilakukan untuk dapat mempengaruhi seluruh karakter yang ada pada siswa. Pendidikan pada era globalisasi seharusnya berkaitan dengan: 1) pemahaman mengenai budaya silang, yang berarti mengakui keberadaan lebih dari sudut pandang dan belajar melihat dunia dari perspektif yang berbeda; 2) pembelajaran holistik, yang membawa berbagai disiplin ke suatu isu besar dan meliputi berbagai pendekatan dalam pembelajaran, dan 3) pelibatan potensi masyarakat, yang dapat menjalin hubungan yang akrab antara lingkungan masyarakat dengan sekolah. Upaya tersebut biasanya dilakukan secara sadar untuk membantu siswa memahami nilai-nilai dan menghadapi hambatan, baik dari luar maupun dari diri mereka sendiri. Inilah yang kemudian menjadi alasan bahwa pendidikan karakter ini mempunyai peranan yang penting seperti siswa akan mempunyai keprinadian yang lebih baik dalam menjalankan kehidupannya, dapat membantu dalam peningkatan prestasi pada siswa, membentuk karakter siswa yang kuat untuk dirinya dilingkungan sekitar maupun diluar, dapat lebih menghormati orang lain dalam hidup bermasyarakat, untuk mempersiapkan bekal yang baik di masa depannya nanti, dan mampu meningkatkan moralitas siswa agar lebih memahami terhadap sikap sopan santun, kejujuran, tindak kekerasan seksual dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan (sains dan teknologi) dan ilmu agama agar individu dapat mencapai prestasi setinggi-tingginya atau mempunyai rasa unggul dan berprestasi sesuai dengan potensi dan tindakan kesadarannya. Karakter bangsa harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Setelah dipahami maka mudah untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini juga berlaku bagi Generasi Z yang melek teknologi. Siswa yang baik adalah siswa yang dapat menguasai dunia dengan keterampilan dan moralnya.

Perlu kita sadari bahwa pendidikan dalam membangun umat, menempati posisi yang sangat strategis. Dan perlu kita hayati bersama bahwa pendidikan merupakan kunci masa depan bangsa kita. Pendidikan berkarakter harus berjalan secara baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Gagasan intergrasi (nilai-nilai Islam dan sains) suatu konsep yang “usang” untuk dibahas ulang, mengingat dikotomi sudah mengakar sejak abad pertengahan yang lalu. Namun, perkembangannya gagasan-gagasan untuk mengkaji lebih dalam mampu memberispektrum yang sangat luas, bahkan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji dan dicermati secara kritis.

B. Tantangan Dan Peluang Dalam Perkembangan Pendidikan Karakter

Tantangan dalam pengembangan pendidikan karakter antara lain fluktuasi moral, dampak negatif konten online, dan kecemasan digital. Peluangnya mencakup penggunaan teknologi dalam pendidikan, kolaborasi antara orang tua, sekolah dan komunitas online, serta pengembangan keterampilan digital. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat mengatasi tantangan tersebut dan meraih peluang untuk membentuk generasi yang memiliki nilai moral yang kuat di era digital. Mewujudkan perkembangan diri sebagai makhluk pribadi merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu. Perkembangan diri yang dilakukan secara positif, mampu menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi dirinya secara pribadi dan lingkungan. Pembelajaran karakter secara digital sangat membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan pemahaman guru terhadap pembelajaran digital. Pembelajaran karakter secara digital sering hanya diterjemahkan sebagai pembelajaran dengan penggunaan alat digital.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di dapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dan berpikir. Allah menjelaskan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. Dalam era digital yang semakin maju, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Studi ini menyoroti peran teknologi dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral, sementara juga mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan karakter.

C. Etika Online Bagi Generasi Z

Etika online pada dasarnya sama dengan etika komunikasi dalam dunia nyata sehari-hari. Kejujuran, kata-kata yang baik, ramah, dan berbicara dengan jelas dan mudah. Etika online mengacu pada prinsip perilaku yang mengatur interaksi dan aktivitas di dunia digital. Hal ini termasuk menghormati privasi orang lain, menghindari penyebaran informasi palsu, dan memperlakukan orang lain dengan sopan dalam komunikasi online. Dalam lingkup yang lebih kecil, usia remaja yang sedang aktif-aktifnya dan menyenangkan kegiatan mengakses internet untuk kebutuhan apapun namun mereka seringkali melupakan etika-etika mendasar saat menggunakannya. Akan sering juga didapati komentar-komentar tidak etis di internet terutama di sosial media yang berasal dari akun anak-anak muda, mereka seolah menganggap hal seperti tersebut adalah sesuatu yang biasa saja.

Etika online pada dasarnya mencerminkan prinsip-prinsip yang sama dengan etika berkomunikasi di dunia nyata. Mari kita bahas lebih detail: 1. Jujur dan Transparan: Seperti dalam komunikasi langsung, penting untuk menjadi jujur dalam interaksi online. Ini mencakup tidak menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan, dan menyampaikan opini dengan kejujuran. 2. Kata-kata yang Baik dan Ramah: Seperti berbicara dengan orang lain secara langsung, menggunakan kata-kata yang sopan dan ramah dalam komunikasi online dapat membantu menjaga hubungan yang sehat dan menghindari konflik yang tidak perlu. 3.

Berbicara dengan Jelas dan Mudah Dimengerti: Di dunia digital, di mana komunikasi sering terjadi melalui teks atau pesan, penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dimengerti. Hindari penggunaan bahasa yang ambigu atau rumit yang dapat menimbulkan kebingungan atau salah paham. 4. Pentingnya Empati: Meskipun komunikasi online seringkali tidak langsung, penting untuk tetap mempertimbangkan perasaan dan perspektif orang lain. Berempati dalam komunikasi online bisa berarti memperhatikan bagaimana kata-kata atau tindakan kita dapat mempengaruhi orang lain secara emosional. 5. Penghormatan Privasi: Menghormati privasi orang lain adalah prinsip yang sangat penting dalam etika online. Ini mencakup tidak membagikan informasi pribadi orang lain tanpa izin mereka, serta menjaga kerahasiaan data pribadi kita sendiri. 6. Menjadi Bertanggung Jawab: Seperti dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan kita online. Ini termasuk mengakui kesalahan, memperbaiki kesalahpahaman, dan menghindari penyebaran konten yang bersifat merugikan atau berbahaya.

Etika online bagi generasi Z merujuk pada perilaku dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam interaksi dan aktivitas di dunia maya. Ini termasuk kesadaran akan privasi, penghormatan terhadap orang lain, menghindari penyebaran konten negatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Generasi Z perlu dilatih untuk menjadi pengguna internet yang cerdas, bertanggung jawab, dan menjaga integritas moral dalam berbagai situasi online. Gen Z merupakan generasi yang tumbuh dan dibesarkan pada era digital. Mereka dibesarkan dengan akses mudah terhadap teknologi digital seperti internet, smartphone, dan media sosial. Karena hal ini, Gen Z mahasiswa memiliki cara pandang dan cara hidup yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka lebih cenderung mengandalkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar dan akademik.

Media sosial menggunakan teknologi seluler dan berbasis web untuk menciptakan platform yang sangat interaktif di mana individu dan komunitas mampu berbagi, membuat bersama, mendiskusikan, dan memodifikasi konten yang dibuat pengguna (Kietzmann, Hermkenz, McCarthy, & Silvestre, 2011). Dalam era informasi yang semakin kompleks dan cepat, penting bagi kita semua untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas dan kritis. Dengan mengembangkan literasi digital yang kuat, meningkatkan pemahaman tentang sumber informasi yang terpercaya, dan melibatkan diri dalam upaya pencegahan hoaks, kita dapat membantu menjaga kebenaran, integritas, dan kualitas informasi yang kita konsumsi. Sikap dan perilaku generasi Z dapat terpengaruh negatif oleh etika siber yang buruk. Penelitian dalam lima tahun terakhir telah mengungkapkan bahwa pengalaman buruk dalam lingkungan digital dapat merusak perkembangan karakter dan kesejahteraan generasi Z. Terpaparnya generasi Z pada etika siber yang buruk, seperti perilaku pelecehan online, perundungan daring, atau penyebaran konten negatif, dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan sosial mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam era digital menghadapi tantangan kompleks, tetapi juga menawarkan peluang besar untuk membentuk generasi Z yang memiliki etika online yang kuat dan berperan positif dalam masyarakat digital. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, kita dapat memastikan bahwa generasi Z memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, sambil memelihara nilai-nilai moral yang penting.

Pendidikan karakter dalam era digital menghadapi tantangan yang kompleks, seperti fluktuasi moral, pengaruh negatif konten online, dan ketidakamanan digital. Namun, terdapat juga peluang besar, seperti penggunaan teknologi untuk edukasi, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan komunitas online, serta pengembangan literasi digital. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan memelihara nilai-nilai moral yang penting dalam menjelajahi dunia online.

Dan menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan kompleks di era digital, seperti fluktuasi moral, pengaruh negatif konten online, dan ketidakamanan digital. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk menggunakan teknologi sebagai alat edukasi, memperkuat kerja sama antara orang tua, sekolah, dan komunitas online, serta mengembangkan literasi digital.

Dalam konteks online, etika berkomunikasi mencerminkan prinsip-prinsip yang sama dengan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kejujuran, kebaikan, dan kejelasan dalam berbicara, serta penghargaan terhadap privasi orang lain, empati, dan tanggung jawab atas tindakan kita. Dengan menerapkan etika online ini, kita dapat membentuk lingkungan digital yang lebih positif dan saling menghargai. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, generasi Z dapat mengembangkan etika online yang kuat, memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, dan memelihara nilai-nilai moral yang penting dalam interaksi daring.

DAFTAR PUSTAKA

“Admin,+6.Pdf,” n.d.

Alfikri, Adam Wildan. “Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0,” n.d.

Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati. “Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (May 12, 2020): 212–29. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.

Fauziddin, Mohammad, Diana Mayasari, and Lussy Midani Rizki. “Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (June 3, 2021): 515–22. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>.

Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, and Hetty Krisnani. “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme.” *Share : Social Work Journal* 10, no. 2 (February 12, 2021): 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>.

Fitriyani Pipit, Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z, Vol.5, No.8, Prosiding Konferensi Ke-7, Maret 2018, hal 313.

Hartati, Lis, and Chanifudin Chanifudin. “Problematisasi penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas vii di smkn 5 bantan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 3 (December 30, 2023): 378–81. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.92>.

Mohammad Fauziddin, Diana Mayasari, and Lussy Midani Rizki, “Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (June 3, 2021): hal 237, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>.

Nuriyati, Tuti, and Chanifudin Chanifudin. “Pendidik Millenial di Era Globalisasi.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (September 7, 2020): 361–72. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.118>.

Oktaviani, Ni Kadek, Ni Kadek Listya Dewi, Ni Putu Dian, Putu Ayu Anggya Agustina, and M Si. “Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0,” n.d.

Pambudi, Restu, Aditty Budiman, Aristika Widi Rahayu, Annisa Nur Rizka Sukanto, and Yani Hendrayani. “Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z.” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 3 (July 26, 2023): 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262>.

Prasetyo, Andra Ardianda. “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z” 2, no. 3 (2023).

Putri, Eva Maulana, and Rr. Nanik Setyowati. “Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Sma Labschool Unesa.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 9, no. 3 (July 13, 2021): 580–94. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p580-594>.

Triyanto, Triyanto. “Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (October 27, 2020): 175–84. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

Wahyuningratna, Ratu Nadya, and Fitria Ayuningtyas. “Edukasi Penggunaan Internet Dan Penerapan Etika Di Dunia Maya Oleh Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19” 4, no. 1 (2022)..